

Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha Di SDN 6 Gianyar Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Siswa

Ida Bagus Priya Prayoga

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia
priyaidabagus@gmail.com

Abstract

Along with the increasingly rapid development of the globalization era, the implementation of the existing education process is often less appropriate to the conditions the real conditions that occur. The lack of character education implemented by educational institutions is the main factor in having a significant impact on the decline in positive behaviour and noble personality of students towards their environment. In fixing this phenomenon, education of religion, especially Hinduism, has an important role in directing students to have noble character in living their lives in society. In the reality, Hindu learning can be used as the foundation, thought and the spirit of education which leads to social, ethical and moral values in building cultured Hindu people. The implementation of Hindu learning, it is Tri Kaya Parisudha, teaches Hindu people to behave (kayika), speak (wacika) and think (manacika) well and correctly. In the ongoing research process, several problems were formulated, including: (1) How to implement the teachings of Tri Kaya Parisudha in shaping SDN 6 Gianyar students' personalities. (2) What are the obstacles faced in implementing the Tri Kaya Parisudha in shaping SDN 6 Gianyar student personality. The purpose of carry out this research is to determine the extent of the positive impact of implementing the Tri Kaya Parisudha in shaping SDN 6 Gianyar students' personalities. Furthermore, the research method used in this case study is a type of qualitative research with the source of the qualitative data and equipped with primary and secondary data sources with data collection methods, there are observation, interviews, literature study and documentation. From the ongoing research process, there are related research results which show that the application of Tri Kaya Parisudha teachings to the children, especially the students of SDN 6 Gianyar, has a significant impact on efforts to shape students' character and personality. Therefore, it can be concluded that moral and character education through learning about Hinduism, especially the Tri Kaya Parisudha teachings, is very important to instill in children from an early age to foster positive personalities towards the social and cultural side of society in the globalization era.

Keywords: *Hindu Education; Tri Kaya Parisudha; Globalization; Local Wisdom*

Abstrak

Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang semakin pesat, proses pendidikan yang ada seringkali penerapannya kurang sesuai dengan keadaan di lapangan. Kurangnya pendidikan karakter yang diterapkan oleh insan pendidikan menjadi faktor utama dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap menurunnya perilaku positif dan kepribadian luhur peserta didik terhadap lingkungannya. Dalam membenahi fenomena tersebut, pendidikan di bidang agama khususnya Hindu memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki budi pekerti yang luhur dalam menjalani kehidupannya dalam bermasyarakat. Dalam realita nyata, pembelajaran Hindu dapat dijadikan sebagai dasar pondasi, pemikiran dan jiwa dari pendidikan yang mengarah kepada nilai-nilai sosial, etika dan moral dalam membangun manusia Hindu yang berbudaya. Implementasi pembelajaran Hindu yaitu Tri Kaya Parisudha

mengajarkan manusia Hindu untuk berperilaku (*kayika*), bertutur kata (*wacika*) dan berpikir (*manacika*) dengan baik dan benar. Dalam proses penelitian yang berlangsung, terdapat beberapa rumusan masalah yang dirumuskan antara lain: (1) Bagaimana Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Membentuk Kepribadian Siswa SDN 6 Gianyar. (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Membentuk Kepribadian Siswa SDN 6 Gianyar. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak positif dari implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha dalam membentuk kepribadian siswa SDN 6 Gianyar. Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan sumber dan jenis penelitian yang dipergunakan yakni jenis data kualitatif dan dilengkapi sumber data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data, yakni kegiatan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Dari proses penelitian yang telah berlangsung, terdapat hasil dari penelitian terkait yang mengemukakan bahwa penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha kepada anak usia dini, khususnya siswa SDN 6 Gianyar memiliki dampak yang signifikan dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian diri siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dan budi pekerti melalui pembelajaran agama Hindu, khususnya ajaran Tri Kaya Parisudha sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini untuk memupuk kepribadian positif terhadap sisi sosial dan budaya di masyarakat pada era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Hindu; Tri Kaya Parisudha; Globalisasi; Kearifan Lokal

Pendahuluan

Pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan terus berkembang seiring dengan kemajuan era modern yang semakin pesat. Peran pendidikan dalam memberikan wawasan dan keterampilan kepada peserta didik tentunya sangat diharapkan oleh semua pihak untuk menjadi bekal dalam mengungkap kehidupan modern di masa mendatang. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Selain itu, menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan dapat dimaknai sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia yaitu sebagai upaya untuk membantu agar manusia dapat bereksistensi sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya peran pendidikan dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Sebagai media untuk menjembatani antara ilmu pengetahuan, norma/etika dalam masyarakat terhadap pembangunan karakter dan budi pekerti luhur, pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini. Dengan pendidikan yang baik dan terukur anak diharapkan memiliki wawasan dan keterampilan yang mumpuni untuk menjalani kehidupannya ke depan (Agung & Suta, 2020).

Pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan menjadi suatu kewajiban penting bagi masyarakat luas dewasa ini. Pendidikan tentunya dijadikan sebagai wadah dan media kalangan masyarakat luas dalam mendapatkan wawasan dan keterampilan yang mumpuni untuk mengarungi perjalanan kehidupan ke depan. Adanya tuntutan masyarakat di era global telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek ekonomi. Hal ini membuat terdampaknya implementasi pendidikan di masyarakat yang lebih menekankan terhadap pembentukan sumber daya manusia yang siap terhadap perkembangan zaman modern yang terindikasi terhadap teknologi dan dunia industri. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang awalnya hanya terfokus pada pendidikan formal

di sekolah, dewasa ini berkembang dengan adanya pendidikan tambahan dari luar sistem sekolah yang dilakukan secara mandiri yang dikenal dengan istilah pendidikan non-formal. Pendidikan yang berkelanjutan tentunya akan berdampak kepada pembentukan intelektualitas dan kepribadian anak didik dalam proses kehidupannya. Proses pendidikan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan intelektual, emosional dan kreativitas anak untuk menumbuhkan keterampilan dan kompetensinya.

Perlu diketahui bahwa pendidikan seringkali dikatakan sebagai ilmu pendidikan atau pedagogi yang merupakan disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan, dan pendewasaan manusia. Salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu (Suwindia & Wati, 2021). Menurut Horne (1927) bahwa pendidikan sebagai "proses abadi penyesuaian superior manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, bebas, sadar terhadap tuhan sebagaimana diwujudkan dalam lingkungan intelektual, emosional, dan kemauan manusia". Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur) yang tidak hanya berupa "pemeliharaan" akan tetapi juga dengan maksud "memajukan" serta "memperkembangkan" kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan. Oleh karena itu, proses pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang semakin pesat, proses pendidikan yang ada seringkali penerapannya kurang sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurunnya rasa sosial dan budaya di masyarakat menjadi salah satu faktor munculnya dinamika pendidikan terhadap adanya perubahan sisi sosial budaya di era globalisasi. Kurangnya pendidikan karakter yang diterapkan oleh insan pendidikan menjadi faktor utama dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap menurunnya perilaku positif dan kepribadian luhur peserta didik terhadap lingkungannya. Pendidikan di bidang agama khususnya Hindu memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki budi pekerti yang luhur dalam menjalani kehidupannya dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral dan budi pekerti melalui pembelajaran agama khususnya Hindu sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini untuk memupuk kepribadian positif terhadap sisi sosial dan budaya di masyarakat pada era globalisasi.

Munculnya dinamika pendidikan hindu di masyarakat diiringi oleh menurunnya kepribadian peserta didik dalam berperilaku dan menjunjung nilai-nilai luhur keagamaan dalam sisi sosial dan budaya di masyarakat. Pembelajaran Hindu sebagai dasar pondasi, pemikiran dan jiwa dari pendidikan yang mengarah kepada nilai-nilai sosial, etika dan moral dalam perjalanan kehidupan di lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membangun manusia hindu yang berbudaya. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* adalah salah satu bentuk pembelajaran Hindu yang sangat dekat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* memberikan suatu penekanan tentang pentingnya pembentukan tata kehidupan yang paling sederhana dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran. Ajaran Hindu ini mengindikasikan berbagai macam nilai yang bisa ditransformasikan guna membentuk manusia dengan kepribadian yang baik. Konsep *Tri Kaya Parisudha* merupakan bentuk kearifan lokal yang bersumber dari ajaran agama Hindu yang sarat akan makna dan nilai-nilai luhur kehidupan yang mengajarkan pentingnya manusia memiliki etika dan moral dalam kehidupan bersosial.

Metode

Dalam kegiatan penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sumber dan jenis yang dipergunakan yakni jenis data kualitatif dan Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data, yakni kegiatan observasi, wawancara, studi kepustakaan, maupun dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi merupakan sebuah data mentah yang perlu dianalisis, analisis data sebagai proses pemilihan, pemilahan, klasifikasi data guna memberi jawaban atas masalah pokoknya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat mengumpulkan data namun data itu belum diseleksi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian, maka dari hal tersebut, diperlukan analisis lanjutan untuk mengkategorikan ke dalam bagian-bagian sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah data dianalisis sesuai dengan metode atau cara kerja ilmiah, maka dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan teknik penyajian hasil analisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada upaya memberikan interpretasi atas data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan ketajaman argumentasi dan analisis dengan menggunakan penalaran ilmiah

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Etika dan Moral dalam Agama Hindu

Pendidikan di dalam agama Hindu dikenal dengan istilah aguron-guron atau asewakadharma, yaitu suatu tahapan kehidupan bagi seorang siswa kerohanian dalam menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru. Kemampuan manusia untuk mengembangkan dirinya dengan menambah dan mengembangkan ilmu sangat positif menjadikan hidup manusia lebih baik lagi, tetapi lebih dari itu pengembangan pengetahuan hendaknya pula dapat mengembangkan kepribadian seseorang (Sukasari, 2012). Pendidikan agama mempunyai peran penting dalam suatu sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Astari & Sudarsana, 2021). Pendidikan agama Hindu diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian diri yang baik dari masing-masing peserta didik dalam setiap jenjang kehidupan (Gunada, 2020).

Pemahaman tentang agama sebagai pendidikan dasar telah ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya sejak usia dini. Ajaran agama merupakan salah satu pendidikan dasar yang dijadikan sebagai pondasi awal dalam membangun kepribadian diri yang menjunjung nilai-nilai luhur kehidupan (Kariarta, et all., 2021). Namun perkembangan teknologi ternyata memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan beragama di Bali. Kemajuan teknologi informasi tanpa disertai pendidikan moral dan spiritual menimbulkan problematika baru dalam kehidupan era modern. Terfokusnya kalangan masyarakat dalam mengikuti perkembangan zaman modern tanpa disadari melupakan pendidikan moral yang menjunjung nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Konsep pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* sebagai pendidikan dasar agama Hindu dalam mengajarkan pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan mulai dilupakan dan lebih banyak hanya sebagai suatu cerita tanpa penerapan yang nyata.

Lebih jauh lagi, problematika yang terjadi menyebabkan munculnya dinamika pendidikan khususnya pembelajaran agama Hindu terhadap perubahan sosial masyarakat di era globalisasi.

Dalam pendidikan agama Hindu, disiplin dan ajaran moral diharapkan akan menumbuhkan kepribadian yang luhur. Pribadi yang taat kepada aturan, kaidah, norma, etika dan moral adalah implementasi manusia Hindu yang menerapkan ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Pendidikan nilai moral harus dilandasi dengan mengajarkan dan melatih anak didik untuk selalu berpikir, berkata dan berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisudha* adalah tiga macam perbuatan yang harus disucikan, antara lain *kayika* (berfikir), *wacika* (berbicara), *manacika* (berperilaku). Ajaran *Tri Kaya Parisudha* sebagai landasan pendidikan nilai moral harus selalu diupayakan sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Sebagai landasan pendidikan nilai moral dan etika ajaran *Tri Kaya Parisudha* sangat dibutuhkan untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan seseorang. Peran keluarga (orang tua), guru dan lingkungan harus memberikan contoh dan menjadi model yang baik di dalam proses pendidikan anak dalam tumbuh kembangnya untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan.

2. Pendidikan Agama Hindu di Sekolah

Pada prinsipnya pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan nasional. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3). Sebagai bagian dari pendidikan nasional, pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Marzuki, 2013).

Dalam menunjang pendidikan yang berkualitas dan berkarakter pendidikan moral melalui pembelajaran agama harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Kaelan (2001) mengatakan moral adalah suatu ajaran wejangan-wejangan, patokan dan kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Selanjutnya, dalam mendukung pendidikan moral pembelajaran agama hadir untuk memberikan pendidikan karakter dalam upaya menanamkan nilai-nilai luhur kehidupan. Dalam pengertian agama (Durkheim, 1915) menyatakan bahwa agama merupakan sebuah sistem yang didalamnya ada kepercayaan yang berhubungan dengan hal sakral. Hal ini sejalan dengan kepercayaan manusia Hindu mengenai ajaran kehidupan seperti halnya *Tri Hita Karana* dan *Tri Kaya Parisudha* sebagai pondasi dasar dalam kehidupan yang harmonis. Dengan demikian, pembelajaran agama, khususnya Hindu diyakini sebagai suatu pembelajaran hidup yang memberikan tuntunan dan kepercayaan melalui implementasi pendidikan karakter (Suadnyana & Darmawan, 2020).

Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dalam perjalanan kehidupan. Dengan adanya kriteria seperti ini, Pendidikan agama, khususnya Hindu

diharapkan mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya tanpa melupakan nilai-nilai moral agama yang diajarkan. Kaelan (2001) mengatakan moral adalah suatu ajaran wejangan-wejangan, patokan dan kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Praksita (Sudarsana, 2018) menyatakan bahwa agama adalah petunjuk hidup yang berisi sejumlah ide nilai dan norma yang seharusnya menjadi pedoman dalam berpikir berbicara dan bertingkah laku guna terwujudnya keharmonisan umatnya dalam segala dimensi yakni keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungan alam. Penerapan pendidikan Agama di sekolah dapat dilakukan dengan cara mempraktekan nilai-nilai luhur kehidupan, seperti halnya jujur, disiplin, bergotong-royong, saling tolong menolong dengan sesama, memelihara kebersihan dan kelestarian tradisi serta budaya lokal. Pendidikan agama di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran, para guru pengampu mata pelajaran agama Hindu diharapkan mampu memberikan pendidikan agama yang bersifat harmoni dengan kehidupan nyata sehingga memberikan pemahaman yang mudah untuk dimengerti tentang kaitan kehidupan dengan pembelajaran agama Hindu.
- b. Pendidikan agama dewasa ini akan lebih dirasakan dengan cara memberikan contoh nyata yang bisa langsung diikuti sebagai suatu kewajiban bagi generasi penerus dan bukan dianggap sebagai sebuah beban. Contohnya anak-anak sejak masih di sekolah diajarkan untuk melakukan doa dan persembahan sebagai ungkapan rasa terimakasih sebagai kebiasaan baik dalam perjalanan kehidupan.
- c. Pendidikan etika dan moral melalui pembelajaran agama akan lebih dirasakan oleh peserta didik karena memiliki keterkaitan yang erat dengan tatanan kehidupan. Adanya tatanan kehidupan yang berupa tuntunan dan hukuman dari tuhan lebih melekat dengan proses kehidupan di dunia, sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dan panutan untuk menjalani kehidupan.
- d. Pendidik dan insan pendidikan mendidik dan membina peserta didik untuk melakukan kegiatan agama dengan saling menghormati satu sama lain, menjaga dan melestarikan lingkungan yang asri dan indah serta memberikan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian diri yang baik dari masing-masing peserta didik.
- e. Mengajarkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* dengan cara mengimplementasikan pada sikap dan tingkah laku melalui tindakan nyata, yakni mengajarkan peserta didik untuk berfikir, bertutur kata dan berperilaku yang baik sesuai dengan etika, moral dan pembelajaran agama Hindu dalam implementasi nilai-nilai luhur kehidupan.

3. Penerapan Tri Kaya Parisudha di SDN 6 Gianyar

Peran nilai budaya sebagai bentuk kearifan lokal yang bersumber pada ajaran sastra agama Hindu, harus dilestarikan untuk menumbuhkan karakter yang menjunjung nilai-nilai luhur kehidupan. Korelasi antara pendidikan Hindu dengan sistem pendidikan era modern sangat penting untuk dilakukan guna membentuk manusia Hindu yang berkarakter dan memiliki kepribadian luhur. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* adalah salah satu dari sekian banyak bentuk pembelajaran Hindu dasar yang mulai terlupakan. Padahal konsep *Tri Kaya Parisudha* merupakan bentuk kearifan lokal yang bersumber dari ajaran agama Hindu yang sarat akan makna dan nilai yang tentunya bisa untuk diimplementasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* memberikan suatu penekanan tentang pentingnya pembentukan tata kehidupan yang berpegang teguh pada kebenaran. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* mengindikasikan berbagai macam nilai yang bisa ditransformasikan guna membentuk manusia yang susila. Oleh

karena itu, pembelajaran etika dasar dan nilai-nilai moral kehidupan melalui pendidikan Hindu di sekolah harus diterapkan dan dilestarikan guna membentuk manusia Hindu yang berkarakter.

Pembelajaran agama Hindu yang mengajarkan etika dan nilai moral kehidupan sudah seharusnya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Sekolah dasar (SD) menjadi lembaga pendidikan tingkat pertama yang harus dilalui anak dalam menimba ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dasar yang diselenggarakan bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat yang berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar diharapkan mampu untuk mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan proses pembelajarannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam proses pendidikannya, peserta didik dituntun dan dibina oleh guru kelasnya untuk mengenal, mengetahui dan memahami setiap pembelajaran yang diajarkan. Tentunya hal ini tidak serta-merta hanya bergantung kepada Lembaga pendidikan saja, peran orang tua dan lingkungan dalam memberikan pendidikan dasar kepada anaknya menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu pendidikan yang dijalani. Oleh karena itu, kesinambungan pendidikan di sekolah, keluarga dan lingkungan memiliki keterkaitan yang sangat erat guna membangun proses pendidikan yang berkelanjutan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.

Dalam pengaturan proses pembelajaran, pemerintah menerapkan suatu sistem pendidikan yang dikenal dengan kurikulum pendidikan. Dalam penerapannya, lembaga pendidikan tingkat pertama melalui lembaga sekolah dasar memiliki tugas untuk membina dan mendidik siswa sesuai dengan sistem dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Walaupun memiliki sistem pendidikan yang sama, tidak semua sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran yang sesuai hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat yang membuat terjadinya perbedaan dalam hasil yang diberikan oleh setiap lembaga pendidikan yang ada. Hal ini menyebabkan adanya pemetaan standar sekolah di lingkungan masyarakat yang menganggap bahwa ada sekolah biasa pada umumnya dan ada sekolah yang menjadi pilihan masyarakat yang dikenal dengan sekolah favorit. SDN 6 Gianyar menjadi salah satu dari sekian sekolah yang memiliki stempel favorit di kalangan masyarakat Gianyar, Bali. Hal ini membuat SDN 6 Gianyar memiliki tuntutan untuk terus meningkatkan proses belajar para siswanya. Salah satunya adalah pembelajaran agama Hindu yang menjadi pondasi dasar dalam memahami pembelajaran etika dan moral dalam kehidupan.

Dalam penerapannya, ajaran Hindu tidak hanya diajarkan dalam mata pembelajaran saja melainkan juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah pada pagi dan siang hari sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa SDN 6 Gianyar diwajibkan untuk melaksanakan persembahyangan *Tri Sandya*. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di sekolah yaitu *kayika* (berperilaku), *wacika* (bertutur kata), *manacika* (berfikir) yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral kehidupan. Meskipun demikian, tidak semua penerapan ajaran Hindu bisa diserap dan dipahami oleh seluruh siswa. Terkadang beberapa siswa sering kali mengulangi hal yang salah meskipun telah diberikan teguran dan penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukannya. Hal ini tentunya harus melewati proses yang berkelanjutan dan koordinasi yang baik dari semua warga sekolah untuk saling membantu mendidik dan membina siswa dalam membangun kepribadiannya. Oleh karena itu, sangat penting akan adanya sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk ikut membangun dan membentuk kepribadian siswa yang menjunjung nilai-nilai luhur kehidupan.

Berikut adalah beberapa penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang dilakukan di SDN 6 Gianyar dalam konotasi kegiatan sehari-hari di sekolah:

- a. Adanya penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di sekolah yaitu *kayika* (berperilaku), *wacika* (bertutur kata), *manacika* (berfikir) yang baik oleh siswa kepada guru dan sesama temannya.
- b. Setiap guru dan staf kependidikan mendidik dan membina siswa untuk menerapkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di setiap kesemoatan yang ada. Contohnya, ketika ada siswa yang berkata kasar, mengejek ataupun melakukan perundungan guru dan staf kependidikan yang ada sigap untuk menuntun dan memberikan teguran kepada siswa.
- c. Adanya program “Kamis Berbudaya” yang bertujuan untuk melestarikan adat dan tradisi budaya lokal dengan cara semua warga sekolah menggunakan pakaian adat daerah dan setiap guru dan siswa menggunakan Bahasa Bali Alus dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Penekanan pendidikan Hindu oleh guru agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membangun dan membentuk karakter serta kepribadian siswa dalam proses belajarnya di sekolah.

Kesimpulan

Peran nilai budaya sebagai bentuk kearifan lokal yang bersumber pada ajaran sastra agama Hindu, harus dilestarikan untuk menumbuhkan karakter yang menjunjung nilai-nilai luhur kehidupan. Korelasi antara pendidikan Hindu dengan sistem pendidikan era modern sangat penting untuk dilakukan guna membentuk manusia Hindu yang berkarakter dan memiliki kepribadian luhur. Dalam pengaturan proses pembelajaran, pemerintah menerapkan suatu sistem pendidikan yang dikenal dengan kurikulum pendidikan. Dalam penerapannya, lembaga pendidikan tingkat pertama melalui lembaga sekolah dasar memiliki tugas untuk membina dan mendidik siswa sesuai dengan sistem dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan kurikulum pendidikan. SDN 6 Gianyar sebagai salah satu sekolah favorit di kabupaten Gianyar, Bali memiliki tuntutan untuk terus meningkatkan proses belajar para siswanya. Salah satunya adalah pembelajaran agama Hindu yang menjadi pondasi dasar dalam memahami pembelajaran etika dan moral dalam kehidupan.

Dalam penerapannya, ajaran Hindu tidak hanya diajarkan dalam mata pembelajaran saja melainkan juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah pada pagi dan siang hari sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa SDN 6 Gianyar diwajibkan untuk melaksanakan persembahyangan *Tri Sandya*. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di sekolah yaitu *kayika* (berperilaku) *wacika* (bertutur kata), *manacika* (berfikir) yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral kehidupan. Meskipun demikian, tidak semua penerapan ajaran Hindu bisa diserap dan dipahami oleh seluruh siswa. Terkadang beberapa siswa sering kali mengulangi hal yang salah meskipun telah diberikan teguran dan penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukannya. Hal ini tentunya harus melewati proses yang berkelanjutan dan kordinasi yang baik dari semua warga sekolah untuk saling membantu mendidik dan membina siswa dalam membangun kepribadiannya. Oleh karena itu, sangat penting akan adanya sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk ikut membangun dan membentuk kepribadian siswa yang menjunjung nilai-nilai luhur kehidupan.

Daftar Pustaka

- Agung, I. G. A. I., & Suta, I. M. (2020). The Effect Of Tri Kaya Parisudha In Minimizing Violence In Household. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 175-186.
- Astari, N. P. J., & Sudarsana, I. K. (2021). Teknologi Sebagai Bahan Peningkatan Kesadaran Ber-Pancasila Generasi Muda. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(3), 919-937.
- Durkheim, É. (1962). *Elementary Forms of Religious Life*. London: G. Allen & Unwin; New York, Macmillan.
- Gunada, I. W. A. (2020). Ajaran Agama Hindu Dalam Geguritan Candrabherawa Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 102-119.
- Horne, H. H. (1927). *Filsafat Pendidikan: The Philosophy of Education*. Yogyakarta: IndoLiterasi.
- Kaelan. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat; Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kariarta, I. W., Heriyanti, K., & Dewi, N. M. E. K. (2021). Eksistensi Ratam Bagi Penanaman Visi Dan Misi Prodi Teologi Hindu Di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 623-636.
- Marzuki, M. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 121902.
- Suadnyana, I. B. P. E., & Darmawan, I. P. A. (2020). Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Lontar Siwa Sasana. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 371-391.
- Sudarsana, I. K. (2018). *Pengantar Pendidikan Agama Hindu*. INA-Rxiv
- Sukasari, N. M. (2012). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Panca Tantra*. *Pasupati*, 1(2), 28-51.
- Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Moderat Berlandaskan Tri Kaya Parisudha, Sikap Sosial, Dan Kemampuan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(4), 211-221.